

**IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS  
ANAK DALAM BERBAGAI KEGIATAN MAIN DI KELOMPOK B**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



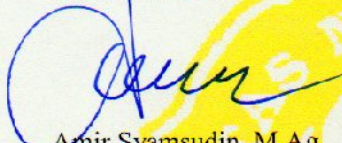
Oleh  
Andri Setia Ningsih  
NIM 10111244024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 201**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul "IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DALAM BERBAGAI KEGIATAN MAIN DI KELOMPOK B SE-GUGUS PARKIT BANYUURIP PURWOREJO" yang disusun oleh Andri Setia Ningsih, NIM 10111244024 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,

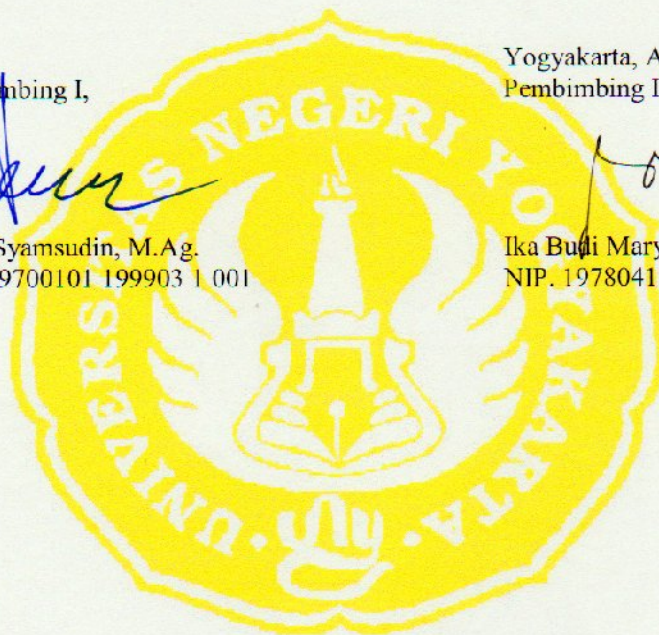


Amir Syamsudin, M.Ag.  
NIP. 19700101 199903 1 001

Yogyakarta, Agustus 2015  
Pembimbing II,



Ika Budi Maryatun, M.Pd.  
NIP. 19780415 200501 2 001



## **IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DALAM BERBAGAI KEGIATAN MAIN KELOMPOK B**

### ***IDENTIFICATION OF FINE MOTOR SKILL IN PLAY ACTIVITY***

Oleh: Andri Setia Ningsih, paud/pgpaud fip uny  
rhie\_asnaa@ymail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main di Kelompok B TK se-Gugus Parkit, Banyuurip Purworejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran antara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 97 anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit. Objek penelitiannya adalah perkembangan keterampilan motorik halus. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan panduan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak Kelompok B se-Gugus Parkit secara keseluruhan pada 8 kegiatan main yaitu menggunting, menempel, mewarnai, menganyam, meronce, membentuk, mengarsir, dan menyalin kata atau angka. Secara keseluruhan dapat dilihat dari 97 anak: (1) Kategori Mulai Berkembang sebesar (4.10%); (2) Kategori Berkembang Sesuai Harapan sebesar (16.50%); dan (3) Kategori Berkembang Sangat Baik sebesar (79.40%).

Kata kunci: perkembangan motorik halus, kegiatan main, anak Kelompok B.

#### **Abstract**

*This research has purpose to identify the growth of fine motoric skill of the children in every play activity in B Group of Kindergarten in Gugus Parkit, Banyuurip Purworejo. The benefit of this research is to help educators in do some research of the growth of fine motoric skill of the children. This research is a quantitative description research. The subject of this research is 97 children of Kindergarten in Gugus Parkit. Meanwhile the object of this research is the growth of fine motoric skill include skill of fingering of the hand movement, skill of joint in the hand movement, and skill of coordination between eyes and hands. Play activity that we did is: cut with the scissor, drawing, forming, coloring, making a braided, plaiting, drawing shade in a pictures, and copying some word or number. For technic to accumulative the encode documents we used observation. While the instrument of data analysisist we used observation sheet and documentation. The technical analysisist of the data we used quantitative analytical description, with counting the data that form in number then described. The presentation of this research is in report document and an essay, then processed become result of quantitative description research. The datas of the research tested for legitimate the result by triangulation data. The result shows that the growth of fine motoric skill of the children of Kindergarten in Gugus Parkit include skill of fingering of the hand movement, skill of joint in the hand movement, and skill of coordination between eyes and hand. Overall we can see that growth of the sof motoric skill in B group of Kindergarten in Gugus Parkit from 97 children there are 4 children or 4,1% in the category MB (Mulai Berkembang), 16 children or 16,5% in the category (Berkembang Sesuai Harapan) BSH, and 77 children or 79,4% in the category (Berkembang Sangat Baik) BSB.*

*Keywords: fine motoric skill growth, play activity, children in B group of kindergarten*

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan kekayaan terbesar yang dimiliki oleh suatu bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan negaranya. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, atau kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno (2009: 38) menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pondasi dasar pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 0-6 tahun sebagai suatu usaha untuk mengoptimalkan stimulasi sejak dini. Seperti yang diketahui, bahwa anak usia 0-6 tahun adalah masa *golden age* atau masa keemasan. Pada usia ini anak dapat menyerap segala informasi mencapai 80%. Berbagai informasi yang diberikan kepada anak merupakan tugas orang dewasa di sekitarnya, baik orangtua, guru, dan yang lainnya.

Froebel (dalam Ernawulan Syaodih, 2005: 10) mengungkapkan bahwa masa anak merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga, masa anak-anak merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia (*a noble and malleable phase of human life*). Oleh karenanya masa anak sering dipandang sebagai masa emas (*golden age*) bagi penyelenggaraan pendidikan. Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa jenis layanan PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal. Jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 4-6 tahun. Jalur pendidikan nonformal dapat berbentuk Taman Pengasuhan Anak (TPA) untuk usia 0-2 tahun serta Kelompok Bermain (KB) untuk usia 2-4 tahun atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-kanak tergolong ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Anak usia 4-6 tahun termasuk dalam usia keemasan (*golden age*), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini lima aspek perkembangan anak harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Kelima aspek perkembangan itu adalah aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral agama dan sosial emosional.

Perkembangan keterampilan motorik terbagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Mahendra (1998; Sumantri, 2005: 143) menjabarkan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Andang Ismail (2006: 84) yang mengatakan bahwa motorik halus adalah untuk melatih agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari. Andang Ismail (2006: 85) juga menjelaskan bahwa ada beberapa contoh dari motorik halus yaitu: menggenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, membalik halaman atau lembaran-lembaran buku, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, merangkai, dan menyusun (permainan yang bersifat membangun).

Dini P. dan Daeng Sari (1996: 72) menjelaskan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak otot-otot halus. Selain itu, dibutuhkan konsentrasi sehingga kegiatan yang dilakukan anak dapat berjalan maksimal.

Magill Richard (1989: 103) mengatakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum, keterampilan ini meliputi koordinasi mata tangan. Keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan khusus di level tinggi dalam kecakapan. Contohnya yaitu menulis, melukis, menjahit, dan mengancingkan baju.

Corbin (Sumantri, 2005: 48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Pendapat di atas sesuai dengan pendapat Sujiono (2008: 13) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Yudha M. Saputra (2005: 114) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain.

Tujuan kemampuan motorik halus di antaranya adalah: 1) Saat anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya diharapkan anak dapat menyesuaikan lingkungan sosial dengan baik serta menyediakan kesempatan untuk

mempelajari keterampilan sosialnya karena setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain; 2) Meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok B, agar mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya koordinasi mata dan tangan secara optimal; 3) Semakin banyak anak melakukan sendiri suatu kegiatan maka semakin besar juga rasa kepercayaan dirinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak se-Gugus Parkit ditemukan beberapa hambatan dalam perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di antaranya: perkembangan keterampilan motorik halus meliputi kemampuan pergerakan jari-jemari tangan, kemampuan pergelangan tangan, dan kemampuan koordinasi mata dengan tangan. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan menulis, meronce, dan menganyam, anak-anak lebih banyak mengalami kesulitan. Ketika menulis seharusnya hanya ibu jari, telunjuk, dan jari tengah (*oposisi*) sedangkan jari lainnya untuk stabilisasi tetapi masih ada anak yang belum tepat dalam prakteknya. Kegiatan meronce dan menganyam juga membutuhkan keterampilan motorik halus seperti kemampuan dalam koordinasi mata dengan tangan, pergerakan pergelangan tangan serta pergerakan jari-jemari tangan lebih teliti agar mendapatkan hasil yang baik (*cepat, tepat, dan efisien*).

Macam-macam kegiatan main dalam melatih perkembangan keterampilan motorik halus di antaranya: meronce, melipat, menggunting, mengikat, membentuk, menulis awal, menyusun balok, menjahit, membentuk tanah liat atau lilin, memalu, mencocok, menggambar, mewarnai, menempel, mengarsir, dan menganyam. Kegiatan main untuk perkembangan keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK se-Gugus Parkit hanya sebagian yang telah dilaksanakan, sistem pembelajaran dari guru yang digunakan dalam menyampaikan materi, sistem penilaian perkembangan keterampilan motorik halus anak belum berdasar pengamatan melainkan penilaian pada hasilnya saja, kelengkapan fasilitas yang

berbeda, juga menjadi hambatan karena dengan fasilitas yang lengkap memudahkan anak dalam bereksplorasi, usia anak dalam kelas yang berbeda-beda sehingga kemampuan yang dimilikinya juga berbeda jadi diperlukan stimulasi yang tepat untuk melatih perkembangan keterampilan motorik halus.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi antara lain: 1) Alternatif kegiatan main dalam melatih perkembangan keterampilan motorik halus di Taman Kanak-kanak belum bervariasi; 2) Penilaian guru terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak hanya berdasarkan hasil; 3) Anak usia 5-6 tahun belum mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan; 4) Kemampuan motorik halus berkembang kurang maksimal karena memperoleh stimulasi yang sama yaitu terlalu sering melaksanakan kegiatan yang berulang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif jenis deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini kurang lebih selama 3 bulan, yaitu pada bulan Desember 2014 sampai Februari 2015.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak TK Kelompok B se-Gugus Parkit Banyuurip, Purworejo. Subjek penelitian ini dengan jumlah total 97 anak.

### **Prosedur**

#### **1. Perencanaan**

Persiapan instrumen. Instrumen disusun ketika proses pembuatan proposal penelitian, yang berdasarkan kajian teori.

Indikator yang dipilih akan menunjukkan perkembangan keterampilan motorik halus.

#### **2. Persiapan wawancara awal**

Wawancara awal dilakukan peneliti untuk mengetahui informasi awal sebelum melakukan penelitian.

#### **3. Pelaksanaan Observasi**

a. Pengamat masuk ke dalam kelas tanpa mengubah setting pembelajaran, hanya mengamati kegiatan main yang dilakukan oleh anak khususnya pada kegiatan main motorik halus. Kemudian hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi.

b. Guru memberi pengarahan sebelum memberikan tugas atau kegiatan main dalam melatih perkembangan keterampilan motorik halus.

c. Setelah observasi selesai dilakukan, peneliti akan memasukan hasil penelitian pada hari tersebut.

#### **4. Reduksi Data**

Rekapitulasi data. Setelah kedua data tersebut diambil, kemudian peneliti akan membuat rekapitulasi data. Tujuannya untuk memudahkan ketahap selanjutnya yaitu mendeskripsikan hasil data observasi. Rekapitulasi dibuat untuk masing-masing anak secara khusus pada setiap kegiatan main yang melatih perkembangan keterampilan motorik halus.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan secara objektif dan reliabel. Data yang diperoleh pada saat observasi ketika proses pembelajaran berlangsung, kemudian diberikan penilaian berdasarkan instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Instrumen penelitian ini sangat berguna, di mana penilaian dilakukan berdasarkan proses dan kegiatan yang dilakukan sesuai indikator pada instrumen.



Pada tabel 1 berikut akan ditampilkan kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Penelitian Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

| Variabel Penelitian                      | Sub. Variabel                                   | Indikator  |
|--|---|--|
| Perkembangan keterampilan motorik halus. | a. Pergerakan jari-jemari tangan.               | a. Penggunaan jari-jemari sesuai kebutuhan, tidak semuanya bergerak atau berperan sebagai oposisi.   |
|  | b. Pergerakan pergelangan tangan secara lembut. | b. Penggunaan pergelangan tangan sebagai fungsi utama dalam mengatur arah, daya atau kekuatan dalam melakukan kegiatan, dapat secara lembut maupun penuh kekuatan. |
|  | c. Koordinasi mata dengan tangan.               | c. Penggunaan bagian tubuh ditandai dengan tangan, lengan, dan jari semua bergerak di bawah perintah mata.   |

**Teknik Analisis Data**

Teori-teori yang diperoleh dari perpustakaan maupun sumber lain kemudian dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian dilapangan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk mengungkap permasalahan yang diteliti.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu dngan menghitung data yang berupa angka yang selanjutnya dideskripsikan. Teknik yang dilakukan dalam pengolahan data di antaranya:

1. Memeriksa kelengkapan lembar observasi, panduan dokumentasi, dan lain-lain.
2. Memberi nilai pada lembar observasi perkembangan motorik halus yaitu MB, BSH, BSB dengan masing-masing nilai 1, 2, 3 pada setiap indikator dalam kegiatan main untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus.
3. Menghitung skor total dari 8 kegiatan main antara lain menggunting, menggambar/melukis, mewarnai, membentuk, meronce, menganyam, mengarsir dan menyalin kata atau angka pada masing-masing indikator yang harus dinilai. Kemudian nilai yang diperoleh dimasukkan dalam kategori MB (Mulai Berkembang) yaitu nilai  $\leq 12,9$ , BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu nilai  $12,9-19,1$ , BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu nilai  $\geq 19,1$  untuk melihat hasil keseluruhan perkembangan keterampilan motorik halusnya.
4. Data yang berhasil dikumpulkan ditabulasikan ke dalam tabel.
5. Menyajikan data dalam bentuk visual yaitu diagram batang atau histogram.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

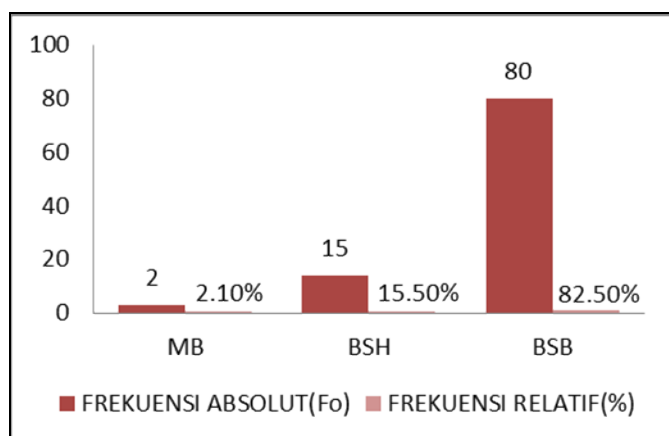
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main Kelompok B se-Gugus Parkit Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Data penelitian ini berasal dari observasi dan dokumentasi dengan menggunakan lembar observasi dan panduan dokumentasi.

Berikut hasil penelitian tentang perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Persentase Keterampilan Pergerakan Jari-jemari Tangan

| No           | Kategori | Jumlah Anak | Persentase |
|--------------|----------|-------------|------------|
| 1            | MB       | 2           | 2.0%       |
| 2            | BSH      | 15          | 15.5%      |
| 3            | BSB      | 80          | 82.5%      |
| <b>Total</b> |          | 97          | 100%       |

Perkembangan keterampilan motorik halus pada variabel keterampilan pergerakan jari-jemari tangan dari 97 anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit sebesar 82,5% atau sebanyak 80 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sebesar 15,5% atau sebanyak 15 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 2% atau sebanyak 2 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang).



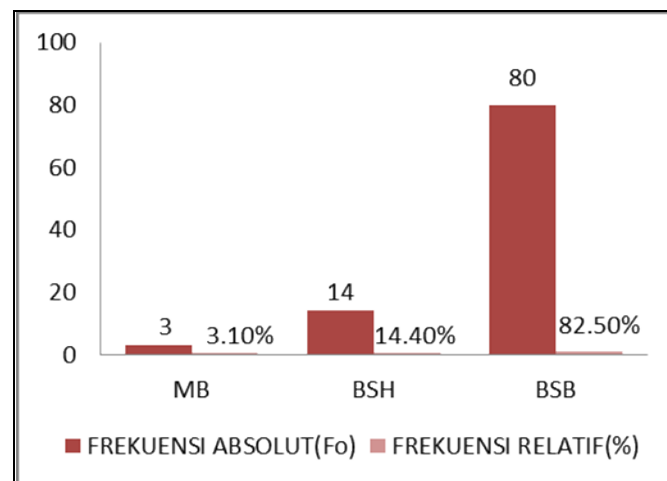
Gambar 1. Histogram Perkembangan Keterampilan Pergerakan Jari-jemari Tangan

Tabel 3. Hasil Persentase Keterampilan Pergerakan Pergelangan Tangan

| No           | Kategori | Jumlah Anak | Persentase |
|--------------|----------|-------------|------------|
| 1            | MB       | 3           | 3.1%       |
| 2            | BSH      | 14          | 14.4%      |
| 3            | BSB      | 80          | 82.5%      |
| <b>Total</b> |          | 97          | 100%       |

Perkembangan keterampilan motorik halus pada variabel keterampilan pergerakan pergelangan tangan dari 97 anak di TK se-Gugus Parkit sebesar 82,5% atau sebanyak 80 anak

berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sebesar 14,4% atau sebanyak 14 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 3,1% atau sebanyak 3 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang).



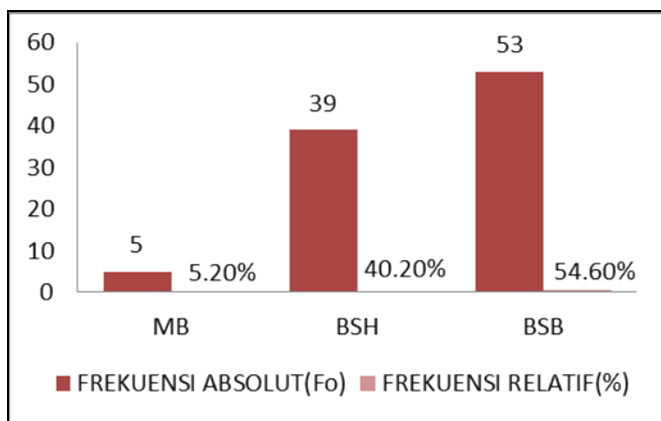
Gambar 2. Histogram Perkembangan Keterampilan Pergerakan Pergelangan Tangan

Tabel 4. Hasil Persentase Keterampilan Koordinasi Mata dengan Tangan

| No           | Kategori | Jumlah Anak | Persentase |
|--------------|----------|-------------|------------|
| 1            | MB       | 5           | 5.2%       |
| 2            | BSH      | 39          | 40.2%      |
| 3            | BSB      | 53          | 54.6%      |
| <b>Total</b> |          | 97          | 100%       |

Perkembangan keterampilan motorik halus pada variabel kemampuan koordinasi mata dengan tangan dari 97 anak Kelompok B di TK se-Gugus Parkit sebesar 54,6% atau sebanyak 53 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sebesar 40,2% atau sebanyak 39 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 5,2% atau sebanyak 5 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang).



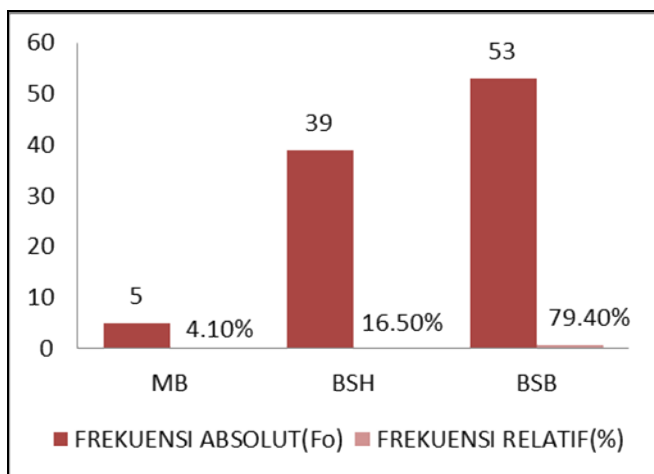


Gambar 3. Hasil Perkembangan Keterampilan Koordinasi Mata dengan Tangan

Tabel 5. Hasil Keseluruhan Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

| No           | Kategori | Jumlah Anak | Persentase |
|--------------|----------|-------------|------------|
| 1            | MB       | 4           | 4.1%       |
| 2            | BSH      | 16          | 16.5%      |
| 3            | BSB      | 77          | 79.4%      |
| <b>Total</b> |          | 97          | 100%       |

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit dari 97 anak sebesar 79,4% atau sebanyak 77 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sebesar 16,5% atau sebanyak 16 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 4,1% atau sebanyak 4 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang).



Gambar 4. Hasil Keseluruhan Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik tentunya sesuai dengan karakteristik perkembangan yang telah ditetapkan. Karakteristik kemampuan motorik halus seorang anak itu dikatakan baik apabila tujuan dari perkembangan motorik halus yang telah dipaparkan sebelumnya dapat tercapai. Keterampilan motorik halus keterampilan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata dengan tangan yang baik.

Keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dapat dilihat ketika anak sedang memakai gunting, menyalin kata atau angka, merobek kertas, dan menjumpit. Sebagai contoh: ketika menggunakan pensil anak usia Kelompok B hendaklah memegang pensil dengan ibu jari, telunjuk dan jari tengah (oposisi), jari lainnya untuk stabilisasi, pergelangan tangan, dan tangan stabil, jari bergerak saat menulis. Sedangkan pergelangan tangan merupakan pusat dari segalanya di dalam melakukan suatu kegiatan yang memiliki fungsi untuk mengatur arah, daya atau kekuatan dalam melakukan atau memegang sesuatu. Koordinasi merupakan keterampilan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan, serta untuk mengontrol pergerakan tubuh dalam kerjasama dengan fungsi sensorik tubuh misalnya menangkap bola (bola, tangan, dan mata koordinasi).

Dari 8 kegiatan main dalam melatih perkembangan keterampilan motorik halus berdasarkan pengamatan ditemukan ketika kegiatan menganyam, meronce, menggantung pola, dan menyalin kata atau angka masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Lain halnya pada kegiatan membentuk, menggambar, mewarnai, dan mengarsir, anak-anak dapat mengikuti dengan sekali penjelasan dan contoh yang diberikan oleh guru terhadap kegiatan main tersebut. Ketika anak-anak yang usianya sudah matang mereka tanpa dibantu oleh guru ketika menghadapi hal yang sulit mereka dapat

menyelesaikannya. Perkembangan motorik halus dapat membantu dan meningkatkan kemandirian anak dalam *problem solving* terhadap dirinya sendiri.

Guru dalam pembelajaran perkembangan motorik halus selain bertugas sebagai demonstrator, motivator, harus dapat menilai berdasarkan rubrik penilaian yang ada. Penilaian yang telah dilakukan masih mengacu pada hasil yang dikerjakan anak, alangkah lebih baik jika suatu proses juga diberikan penilaian, agar anak juga merasa puas. Sebagai guru juga akan lebih dapat memberikan stimulasi yang tepat dalam melatih perkembangan motorik halus anak berdasarkan kemampuan dan karakteristik tiap-tiap anak.

Berdasarkan analisis data di atas, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit dari 97 anak sebesar 79,4% atau sebanyak 77 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sebesar 16,5% atau sebanyak 16 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 4,1% atau sebanyak 4 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang).

Secara lebih rinci, perkembangan keterampilan motorik halus pada variabel keterampilan pergerakan jari-jemari tangan dari 97 anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit sebesar 82,5% atau sebanyak 80 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sebesar 15,5% atau sebanyak 15 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 2% atau sebanyak 2 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Pada kemampuan pergerakan jari-jemari tangan dimana anak dikatakan dapat tercapai dengan baik jika dapat menyesuaikan penggunaan jari sesuai kebutuhan, misal pada saat menulis hanya ibu jari, telunjuk, dan jari tengah (oposisi), jari lainnya untuk stabilisasi. Tingkat keberhasilan mencapai angka 82,5% dan sisanya masih perlu dilatih agar mencapai tujuan perkembangan keterampilan motorik halus dalam hal keterampilan pergerakan jari-jemari tangan.

Perkembangan keterampilan motorik halus pada variabel keterampilan pergerakan pergelangan tangan dari 97 anak di TK se-Gugus Parkit sebesar 82,5% atau sebanyak 80 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sebesar 14,4% atau sebanyak 14 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 3,1% atau sebanyak 3 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Kemampuan pergerakan pergelangan tangan dimana fungsinya untuk mengatur arah, daya atau kekuatan dalam melakukan atau memegang sesuatu. Misalnya pada saat menulis pergelangan tangan sebagai fungsi menahan genggam agar kuat dan mengarahkan agar terbentuk sebuah huruf/angka. Hasil penelitian menunjukkan pada keterampilan menggerakkan pergelangan tangan sebanyak 82,5% berada pada kategori berkembang sangat baik dan sisanya masih perlu dilatih agar mencapai tujuan perkembangan keterampilan dalam hal keterampilan menggerakkan pergelangan tangan.

Perkembangan keterampilan motorik halus pada variabel keterampilan koordinasi mata dengan tangan dari 97 anak Kelompok B di TK se-Gugus Parkit sebesar 54,6% atau sebanyak 53 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sebesar 40,2% atau sebanyak 39 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 5,2% atau sebanyak 5 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang).

Keterampilan koordinasi mata dengan tangan sangat penting dengan adanya koordinasi yang baik akan meningkatkan daya konsentrasi yang tinggi sehingga dapat mencapai tujuan perkembangan keterampilan motorik halus. Misalnya pada kegiatan meronce dimana koordinasi sangat diperlukan, mata dengan tangan harus beriringan agar roncean masuk pada benang dan sesuai pola sehingga efisien, cepat, dan tepat. Pada saat pengamatan banyak anak yang mengerjakannya dengan tengak-tengok walaupun hasil pekerjaannya baik.

Hasil pada keterampilan koordinasi mata dengan tangan sebesar 54,6% menunjukkan hasil

kemampuan anak pada kategori sangat baik dan sisanya sebesar 40,2% berada pada kategori berkembang sesuai harapan kemudian sebesar 5,2% berada pada kategori mulai berkembang. Anak-anak yang kemampuannya masih rata-rata dan di bawahnya membutuhkan latihan agar tujuan perkembangan keterampilan motorik halus tercapai.

Pembelajaran di TK se-Gugus Parkit tidak menunjukkan perbedaan yang besar, RKH dibuat bersama oleh masing-masing gugus. Kegiatan main untuk melatih keterampilan motorik halus disesuaikan dengan tema. Hal tersebut sesuai pendapat Sumantri (2005: 148) bahwa kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus disajikan dalam tema-tema tertentu misalnya tema binatang, tumbuhan, pekerjaan, dan lain-lain. Namun pencapaian perkembangan keterampilan motorik halus anak Kelompok B pada masing-masing indikator menunjukkan adanya perbedaan antaranak satu dengan anak lain, maupun antar Sekolah TK.

Terdapat beberapa TK yang hanya memiliki satu kelas saja yaitu TK Tunas Harapan, TK Muda Lestari, TK Pertiwi, TK Kartika Sari, dan TK Perintis. Usia anak yang berada di beberapa TK tersebut beragam antara 3-6 tahun dalam satu kelas. Anak yang usianya 3-4 tahun dijadikan satu kelas dengan anak usia 5-6 tahun dan kegiatannya disamakan karena keterbatasan tempat dan jumlah guru. Hal tersebut di atas tidak sesuai dengan pendapat Husdarta dan Nurlan Kurnaedi (2010: 104) bahwa keterampilan yang dipelajari anak bergantung pada kesiapan kematangan terutama kesempatan yang diberikan dan bimbingan yang diperoleh dalam menguasai keterampilan secara cepat dan efisien. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru untuk pengembangan keterampilan motorik halus di TK se-Gugus Parkit adalah metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi anak-anak akan lebih mudah memahami pemberian tugas yang akan dikerjakan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pada keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK se-Gugus Parkit melakukan beberapa kegiatan main di antaranya menggunting, menggambar, membentuk, mewarnai, meronce, menganyam, mengarsir, dan menyalin kata atau angka. Berdasarkan semua kegiatan main yang dilakukan kemudian diobservasi dan dilakukan sebuah penilaian berdasarkan rubrik penilaian perkembangan keterampilan motorik halus yang telah dibuat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut: perkembangan keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK se-Gugus Parkit sudah baik atau sebesar 79,4% berada pada kategori berkembang sangat baik atau sebanyak 77 anak dan sisanya berada pada kategori berkembang sesuai harapan sebesar 16,5% atau 16 anak dan mulai berkembang sebesar 4,1% atau 4 anak. Berdasarkan ketiga aspek pada keterampilan motorik halus, pada kemampuan koordinasi mata dengan tangan secara umum masih banyak anak yang dalam kategori mulai berkembang. Kemudian dari beberapa kegiatan main yang telah dilakukan, ada kegiatan yang belum dikuasai anak. Pada kegiatan meronce, menganyam semua aspek sangat berperan penting dimana mata dengan tangan sebagai kunci utamanya.

### Saran

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan penelitian perkembangan keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK se-Gugus parkit Banyuurip, Purworejo. Peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru agar dalam memberikan penilaian hasil belajar terhadap anak hendaknya melihat proses sebelum melihat hasil akhir dan sebaiknya melakukan pengamatan dan melihat karakteristik tiap-tiap anak.
2. Untuk sekolah, diharapkan agar sekolah lebih memperhatikan kelengkapan jumlah peralatan maupun perlengkapan pada kegiatan main

yang akan dilaksanakan, agar anak tidak berebut.

3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian perkembangan keterampilan motorik halus dalam berbagai kegiatan main ini, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan indikator yang bervariasi atau menggunakan pendekatan dan jenis penelitian lainnya, misalnya eksperimen, PTK (penelitian tindakan kelas) dan sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: PT Pilar Media.
- Daeng Sari dan Dini P. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Magill, Richard A. (1989). *Motor Learning Concepts and Applications*. USA: C. Brown Publishers.
- Mansyur, Harun Rasyid & Suratno. (2009). *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Multi Presindo.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari [http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003\\_Sisdiknas.pdf](http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003_Sisdiknas.pdf) pada 20 Juni 2014 jam 08.00 WIB.
- Yudha M. Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.